

**HUBUNGAN FAKTOR BUDAYA DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG
MEMPUNYAI BAYI USIA 6 – 12 BULAN
DI DESA GIRIWUNGU PANGGANG
GUNUNGGIDUL 2011**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh
Titin Kariyani
NIM: 201010104205**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2011**

**CULTURAL FACTORS RELATED TO SUCCESS IN GRANTING
EXCLUSIVE BREASTFEEDING MOTHER
WITH BABIES AGES 6-12 MONTHS
IN GIRIWUNGU PANGGANG
GUNUNGKIDUL 2011 ¹**

Titin Kariyani ², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

Non-experimental studies with survey design and analytic approach to the retrospective and then analyzed with the chi square test. The research was conducted in mothers who had infants aged 6-12 months in Giriwungu Panggang Gunungkidul Roast with a population of 25. Determination of saturated samples using sampling techniques. Data collection tool that is used is by using a questionnaire. Based on the results of Statistic analysis obtained P value = 0.008 (P < 0.05) so that Ho refused and Ha is received this means there is a relationship of cultural factors in the success of exclusive breastfeeding in mothers who had infants aged 6-12 months in Giriwungu Panggang Gunungkidul. Proposed to increase support for mothers to breastfeed their children exclusively by involving all parties.

Key words: Cultural factors, relationship, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat. AKB menjadi isu penting dalam kebijakan pemerintah Indonesia terkait dengan pencapaian salah satu *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu penurunan AKB.

Penyebab tingginya AKB disebabkan oleh karena banyak hal, salah satunya adalah dari faktor status gizi bayi. Status gizi bayi dapat ditingkatkan melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan sejak kelahiran bayi guna menurunkan AKB di Indonesia setiap tahunnya.

Berbagai upaya dilakukan untuk mempromosikan penggunaan ASI. UNICEF mencanangkan ASI Eksklusif sebagai langkah untuk menurunkan angka kematian bayi. Hal yang sama dilakukan oleh WHO yang mengeluarkan rekomendasi untuk ASI Eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan dan menyebarkan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui. Kampanye tentang penggunaan ASI Eksklusif digalakkan dimana-mana tetapi jumlah Ibu yang memberi ASI Eksklusif belum menggembirakan. Pemerintah Indonesia menetapkan target cakupan 80 % ASI Eksklusif pada tahun 2010. Namun jumlah Ibu yang memberi ASI cenderung menurun (Beatrix, 2006).

¹Thesis Title

²Students STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Strategi Nasional PP ASI dan tujuh Pokok Program ASI yang ditetapkan antara lain mengembangkan dan menerapkan legalisasi yang mendukung dan melindungi perilaku PP ASI, meningkatkan kepedulian para pengambil keputusan, tokoh agama, kelompok potensial, para pengusaha serta masyarakat luas dan keluarga tentang pentingnya ASI, membuat Standar Pelayanan Minimal (SPM), Peningkatan Pemberian ASI (PPASI) sebagai pedoman pemerintah pusat dan daerah, serta mengupayakan agar semua petugas dan sarana kesehatan mendukung perilaku menyusui yang optimal (Adam, 2007).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan di D.I.Yogyakarta turun dari 39,99 % pada tahun 2008 menjadi 34,56 % pada tahun 2009. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif secara Nasional tahun 2007 sebesar 28,6 %.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2011 oleh peneliti di UPT Puskesmas Panggang I, dengan wawancara langsung pada responden didapatkan data bahwa dari 10 ibu menyusui diantaranya hanya 1 ibu yang

memberikan ASI Eksklusif, berarti ada 9 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sampai bayi umur 6 bulan di Posyandu Dwi Manunggal Dusun Pejaten Desa Giriwungu Kecamatan Panggang dengan alasan sudah tradisi sejak dari dulu setelah bayi lahir diberi makanan karena ASInya sedikit dan kalau diberi ASI saja tidak mengenyangkan sehingga bayi rewel karena lapar, diberi makanan selain ASI biar cepat gemuk, kuat dan sehat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2007). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *retrospektif* yaitu model pendekatan studi epidemiologik untuk menerangkan antara efek atau akibat dengan faktor resiko (Arikunto, 2002).

Variabel Penelitian ini memiliki beberapa variabel yaitu variabel bebas, terikat dan pengganggu.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan untuk pengumpulan data tentang faktor budaya.

Tabel 1. Kisi-kisi pertanyaan faktor budaya

Variabel	Sub Variabel	Nomor soal	Jumlah Soal
Faktor budaya	1. Pengetahuan	1,5,6,7,14,15	6
	2. Kepercayaan	2,3,4,8,9,12	6
	3. Kebiasaan	10,11	2
	4. Pantangan	13	1
	5. Iklan	16	1
Jumlah			16

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan untuk pengumpulan data tentang keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Tabel 2. Kisi-Kisi Pertanyaan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Sub Variabel	Nomor soal	Jumlah soal
Pemberian ASI eksklusif	1. Memberikan ASI	1,4,5,6,9	5
	2. Kolostrum	2	1
	3. Pemberian PMT	3,7,8,10	4
Jumlah			10

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Giriwungu, merupakan bagian wilayah kerja UPT Puskesmas Panggang I. Desa Giriwungu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggang dan berada dalam Kabupaten Gunungkidul.

Desa Giriwungu mempunyai luas wilayah 1.123.000 Ha. Desa Giriwungu terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Jurug, Pudak, Pejaten, Klepu, dan Petung. Jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 adalah 2386 jiwa. Komposisi jumlah penduduk yaitu laki-laki 1158 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1232 jiwa. Jumlah KK di desa Giriwungu sampai tahun 2010 yaitu 551 KK.

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden di Desa Giriwungu, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul pada bulan Juni 2011

Karakteristik responden	Frekwensi	Presentase
Usia		
< 20 tahun	5	20,0 %
20 – 25 tahun	13	52,0 %
26 – 30 tahun	4	16,0 %
31 – 35 tahun	1	4,0 %
> 35 tahun	2	8,0 %
Total	25	100 %
Pekerjaan		
Tani	16	64,0 %
Ibu rumah tangga	7	28,0 %
Wiraswasta	2	8,0 %
Total	25	100 %
Pendidikan		
SD	3	12,0 %
SMP	18	72,0 %
SMU	4	16,0 %
PT	0	0,0 %
Total	25	100 %

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui usia responden paling banyak adalah 20 – 25 tahun yaitu sebanyak 13 orang (52,0%) dan responden yang sedikit adalah responden yang berusia 31 – 35 tahun masing – masing sebanyak 1 orang (4,0%).

Pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai petani yaitu sebanyak 16 orang (64,0%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 2 orang (8,0%).

Responden penelitian paling banyak adalah responden yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 18 orang (72,0%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu tidak ada responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi (0,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Budaya pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Giriwungu, Panggang, Gunungkidul 2011

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	13	52,0%
2.	Rendah	12	48,0%
	Total	25	100 %

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui sebanyak 13 responden (52,00%) memiliki faktor budaya dalam kategori tinggi dan 12 responden (48,00%) memiliki faktor budaya dalam kategori rendah. Dari hasil perhitungan ini diketahui faktor budaya yang paling tinggi di Desa Giriwungu, Panggang, Gunungkidul dalam kategori tinggi (52,00%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Yang Mempunyai

Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Giriwungu, Panggang, Gunungkidul 2011

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	ASI eksklusif	11	44,0%
2.	Tidak ASI eksklusif	14	56,0%
	Total	25	100 %

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel 5 diperoleh sebanyak 11 responden (44,00%) memiliki keberhasilan pemberian ASI eksklusif dalam kategori ASI eksklusif dan sebanyak 14 responden (56,00%) memiliki keberhasilan pemberian ASI eksklusif dalam kategori tidak ASI eksklusif. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Giriwungu, Panggang, Gunungkidul dalam kategori tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 6. Tabulasi silang faktor budaya dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Giriwungu, Panggang, Gunungkidul 2011

Faktor budaya	Pemberian ASI		Total
	Eksklusif Frekuensi (%)	Tidak Eksklusif Frekuensi (%)	
Tinggi	9 36,0%	4 16,0%	13 52,0%
Rendah	2 8,0%	10 40,0%	12 48,0%
Total	11 44,0%	14 56	25 100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebanyak 13 responden (52,00%) memiliki faktor budaya dalam kategori tinggi. Dari 13 responden tersebut, diketahui sebanyak 9 responden (36,0%) memberikan ASI eksklusif dan 4 responden (16,0%) tidak memberikan ASI eksklusif. Dari data tersebut juga diketahui sebanyak 12 responden (48,00%) memiliki faktor budaya dalam

kategori rendah. Dari 12 responden tersebut diketahui sebanyak 2 responden (8,0%) memberikan ASI eksklusif dan 10 responden (40,0%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Dari data keberhasilan pemberian ASI eksklusif diketahui responden paling banyak pada kategori tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu pada yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Desa Giriwungu, Panggang, Gunungkidul dalam kategori tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif.

Keterbatasan penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan hanya bersifat pengakuan responden bukan dari wawancara atau observasi langsung dari responden sehingga mengandung kelemahan seperti keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga bisa mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor budaya di Desa Giriwungu, Panggang, Gunungkidul dalam kategori tinggi (52,00%).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Desa Giriwungu, Panggang, Gunungkidul dalam kategori tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif (56,00%).

Ada hubungan antara faktor budaya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Desa Giriwungu Panggang Gunungkidul. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *chi square* antara faktor budaya dengan

keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sebesar 6,997 dan nilai signifikan (*p*) yang diperoleh adalah 0,008.

Saran – saran

Ibu menyusui diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Pemerintahan Desa Giriwungu diharapkan melalui Kepala Desa , perangkat desa , tokoh agama, tokoh masyarakat, kader, dukun bayi dan Bidan desa untuk dapat saling bekerjasama memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif, memberikan contoh yang baik, memberikan penguatan bahwa ASI adalah yang terbaik, memberikan informasi tentang budaya-budaya yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif, meluruskan hal-hal yang tidak benar yang berhubungan dengan ASI.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan faktor budaya dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif atau dengan variabel – variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Surat Al Baqarah : 233

Al Qur'an Surat Luqman : 14

Al Qur'an Surat Ahqof : 15

Adam, 2007, *Releksi Pekan ASI Sedunia*,
<http://www.wawasandigital.com>
2008, Diakses tanggal 12 April 2011.

- Arikunto S, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Aneka Cipta. Jakarta.
- Arifin, 2004, *Pemberian ASI Eksklusif dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*, <http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 12 April 2011.
- Beatrix S, Julia, Madarina, Budiningsari, Dwi R, 2006. *Pengaruh Status Gizi Menyusui Terhadap Eksklusivitas ASI Dan Pertumbuhan Bayi Di RSUD Prof. Dr. Wz Johannes Kupang NTT*, Jurnal gizi klinik Indonesia Indonesia vol 2 no. 3.
- BKKBN, 2005, *ASI Eksklusif*, <http://www.kompas.com>, Diakses tanggal 10 April 2011.
- Dinas Kesehatan, 2008, *Profil Dinas Kesehatan DIY 2008*, <http://www.dinkesdiy.go.id>, Diakses tanggal 10 April 2011.
- Idai, 2010. *Rekomendasi ASI*, <http://www.idai.or.id/rekomendasi.asp.2010>, Diakses tanggal 10 April 2010
- Media Y, Rahmalina, Manalu.H, 2006. *Pengetahuan, Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif*, Media Litbang Kesehatan Yogyakarta.
- Mass, Linda.T, 2004. *Kesehatan Ibu Dan Anak Persepsi Budaya Dan Dampak Kesehatannya*. FKM, Universitas Sumatra Utara, USU Digital Library Medan.
- Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Perinasia, 2004, *ASI Dan Laktasi*, Banyu Media, Jakarta.
- Purnamawati S, 2003. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Pemberian Asi Pada Bayi Usia 4 Bulan*, Media Litbang Kesehatan, Jakarta.
- Purwanti, H, 2004 *Konsep Penerapan Asi Eksklusif*, Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Prasetyono D, 2009. *Buku Pintar Asi Eksklusif, Pengenalan Praktek dan Kemanfaatan-Manfaatannya*, Diva Press
- Riwidikdo H,2007. *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta
- Rosita, 2008. *Asi Eksklusif Kecerdasan Bayi*, Ayyana.
- Suhardjo, 2007. *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak*, cetakan ke-10, Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2010, *Statistik Untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo dan Joshi, 2003. *Peranan Pengetahuan Ekologi Lokal dalam Sistem Agroforestri (ICRF) South East Asia Regional Office*, Bogor, Indonesia.